

STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA SISWA SMA KHARISMA BANGSA *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* TANGERANG

Hasan Yilmaz¹, Zulfan Saam², Auzar³, Amir Awaluddin⁴

¹Mahasiswa Program Doktor Ilmu Lingkungan Universitas Riau

²Dosen Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Riau

³Dosen FKIP Universitas Riau

⁴Dosen MIPA Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian telah dilakukan pada siswa SMA Kharisima Bangsa Tangerang mengenai strategi pengembangan sekolah berwawasan lingkungan pada bulan November 2015 sampai Maret 2016. Metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan test. Analisis data dengan menggunakan skala likert dan analisis SWOT. Strategi pengembangan sekolah berwawasan lingkungan untuk siswa Sekolah Menengah Atas yaitu mengembangkan kesadaran siswa melalui dukungan orang tua, meningkatkan kerjasama dengan sekolah lain, meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pengolahan sampah.

Kata Kunci : Strategi, Sekolah, Lingkungan

PENDAHULUAN

Penyebab utama semua gangguan lingkungan berpangkal padamanusia, sebagai akibat dari laju peningkatan populasinya yang sangatteringgi. Berbagai kegiatan manusia, yang pada dasarnya dilakukan untuk memenuhikebutuhan hidupnya, secara langsung ataupun tidak, telahmemberikan dampak besarpada lingkungan yang sering kali berskala global. Jadi perlunya pengetahuan terhadap lingkungan hidup agar kita tidaktertinggal dari isu-isu global yang apabila kita abaikan akan berdampak burukterhadap masyarakat, bumi, dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, denganadanya pengetahuan terhadap lingkungan kita dapat berwaspada terhadap penjagaandan pelestarian lingkungan serta sumber daya alam yang sangat dimanfaatkan olehpenerus kita di masa yang akan datang.

Masalah lingkungan hidup manusia erat hubungannya dengan sistem nilai, adat istiadat, sistem sosial dan agama dalam mengendalikan pengelolaan lingkungan hidup dan pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu masalah tersebut harus diatasi dengan melakukan usaha-usaha yang bersifat teknis didukung dengan upaya edukatif dan persuasif. Suatu program pendidikan yang membina anak-anak/peserta didik sehingga memiliki pengertian, kesadaran, sikap dan perilaku lingkungan hidup secara benar sesuai norma atau etika lingkungan. Pendidikan lingkungan dilaksanakan melalui pendidikan sekolah atau luar sekolah, untuk semua jalur pendidikan, jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Setiap jenjang diharapkan melaksanakan pendidikan lingkungan melalui pendekatan monolitik maupun integratif. Dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan yang menjadi pokok bahasan utama yang perlu diajarkan adalah kesadaran lingkungan.

Program *Green And Healthy School* merupakan salah satu program pengembangan sekolah berwawasan lingkungan menuju sekolah adiwiyata. Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam upaya mendorong terciptanya pengetahuan

dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Tujuan program adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga dapat turut bertanggungjawab dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Saya telah melakukan penelitian tentang bagaimana kesadaran, pengetahuan, sikap, kualitas *Green and Healthy Schools* serta strategi pengembangan sekolah berwawasan lingkungan pada siswa SMA Kharisma Bangsa Tangerang. Penelitian diharapkan memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang pentingnya kesadaran lingkungan siswa dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan, menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang konsep *Green and Healthy School* serta memberikan sumbangsih yang berguna bagi peningkatan mutu pendidikan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada SMA Kharisma Bangsa Tangerang pada bulan November 2015 sampai Maret 2016. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen wawancara, instrumen observasi, instrumen kuisisioner, *tape recorder* dan kamera.

Dalam penelitian ini jenis data yang diambil yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : metode survei dan kuesioner serta wawancara di lokasi penelitian kepada siswa di Sekolah Kharisma Bangsa Tangerang.

Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara sengaja berupa hal, peristiwa atau situasi yang mempunyai kaitan dengan topik penelitian berkaitan dengan kesadaran lingkungan siswa guna dilakukan analisis. Responden yang dipilih adalah seluruh siswa SMA *Bilingual Boarding School* Kharisma Bangsa Tangerang yaitu 125 responden.

Tabel 1. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Metode	Alat Ukur
1	Kesadaran lingkungan	Tingkat kepekaan dan sensitivitas serta permasalahan (Azwar, 2011).	Angket (Kuisisioner)	Skala Ordinal (40 item)/ Linkert
2	Pengetahuan	Pemahaman tentang masalah lingkungan dengan berbagai persoalan yang terjadi (Azwar, 2011).	Tes (Soal Berganda)	Skala Ordinal (30 item)
3	Sikap	Memiliki sensitivitas terhadap nilai-nilai sosial dan lingkungan serta keikhlasan untuk bekerjasama dalam perlindungan dan pemeliharaan lingkungan (Azwar, 2011).	Angket (Kuisisioner)	Skala Ordinal (30 item) / Linkert
4	<i>Green School</i>	Keadaan sekolah yang memiliki tanaman obat, ruang terbuka hijau, taman yang indah dan tertata rapi	Observasi	Skala Ordinal (20 item)
5	<i>Healthy School</i>	Warga sekolah mampu melaksanakan pemilahan dan	Observasi	Skala Ordinal (20 item)

		pengelolaan sampah serta menjaga kesehatan warga sekolah dengan mengkonsumsi makanan sehat dan menjaga sanitasi sekolah		
6	Strategi pengembangan sekolah berwawasan lingkungan	Cara-cara, teknik, skenario, pola yang dilakukan untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan	Observasi, instrumen	Analisis SWOT

Sumber: berbagai sumber

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis Kesadaran Lingkungan

Untuk mengetahui hasil penilaian kuisisioner kesadaran lingkungan yang telah disebarkan kepada responden, maka data yang diperoleh selanjutnya ditabulasikan berdasarkan jawaban dari responden. Skor untuk item kuisisioner pada penelitian ini menggunakan Skala Likert (*Likert's Summated Rating*) dari angka 1 – 5, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Bobot Jawaban Kuisisioner Kesadaran Lingkungan

No	Kategori Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

Sumber: Riduwan, 2003

Selanjutnya untuk mengetahui masing-masing kategori tersebut terlebih dahulu ditentukan intervalnya melalui penentu interval skor terbesar, skor terkecil, median, kuartil I dan Kuartil III (Al Rasyid, 1994).

1. Skor Minimal = Jumlah Item x Jumlah Responden x 1
2. Kuartil I = Jumlah Item x Jumlah Responden x 2
3. Median = Jumlah Item x Jumlah Responden x 3
4. Kuartil III = Jumlah Item x Jumlah Responden x 4
5. Skor Maksimal = Jumlah Item x Jumlah responden x 5

2. Analisis Pengetahuan Terhadap Lingkungan

Untuk menganalisis pengetahuan siswa sekolah Kharisma Bangsa Tangerang terhadap lingkungan dilakukan dengan test soal sebanyak 30 item. Jawaban pertanyaan berupa memilih jawaban yang telah disediakan (a, b, c dan d). Jawaban benar akan diberi skor 1 dan jawaban salah akan diberi skor 0. Jawaban akan dikategorikan pada kelompok benar dan salah selanjutnya diklasifikasikan pada rentang nilai pengetahuan yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

3. Analisis Sikap Terhadap Lingkungan

Untuk mengetahui hasil penilaian kuisisioner sikap terhadap lingkungan yang telah disebarkan kepada responden, maka data yang diperoleh selanjutnya ditabulasikan berdasarkan jawaban dari responden seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Bobot Jawaban Kuisisioner Sikap

No	Kategori Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Riduwan, 2003

Selanjutnya ditentukan interval skor penilaian melalui skor terbesar, skor terkecil, median, kuartil I dan Kuartil III dengan batasan nilai rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

4. Kualitas *Green and Healty School*

Untuk menganalisis kualitas *Green and Healthy School* pada Sekolah Kharisma Bangsa Tangerang dilakukan observasi terhadap kondisi lingkungan sekolah dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif serta menentukan solusi sesuai dengan kriteria Program *Green and Healthy School*. Instrumen observasi *Green and Healthy School* masing-masing sebanyak 20 item disajikan pada Lampiran. Pada instrument diberi alternative jawaban a dan b, jika jawaban a akan diberi skor 1 dan jawaban b akan diberi skor 0. Jawaban akan diklasifikasikan pada rentang nilai observasi yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

5. Perumusan Strategi Sekolah Berwawasan Lingkungan

Data yang diperoleh melalui kuisisioner, observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya dirumuskan strategi kesadaran lingkungan siswa sekolah menengah atas di Kharisma Bangsa Tangerang.

Strategi kesadaran lingkungan dirumuskan dengan menggunakan Analisis SWOT.

Merumuskan alternatif strategi

Perumusan strategi peningkatan kesadaran lingkungan siswa Kharisma Bangsa dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT. Untuk mengetahui strategi mana yang harus diprioritaskan untuk dilaksanakan, maka disusunlah alternatif strategi dalam analisis SWOT dengan cara menjumlahkan skor penilaian yang terangkum dalam satu strategi pengembangan sekolah berwawasan lingkungan pada siswa SMA Kharisma Bangsa Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kesadaran Lingkungan

Pengukuran terhadap kesadaran siswa SMA Kharisma Bangsa Tangerang diperoleh skor teoritik sebesar 35 – 152 dari 35 butir pertanyaan. Skor empirik terendah yang dicapai responden adalah 60 dan skor tertinggi adalah 152 dengan rentang skor sebesar 115.

Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel dengan banyak kelas 4 panjang kelas adalah 22. Penyebaran distribusi frekuensi data kesadaran lingkungan siswa SMA Kharisma Bangsa Tangerang dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi frekuensi skor kesadaran lingkungan siswa SMA Bangsa Tangerang. di Kharisma

No	Interval	Kharisma Bangsa Tangerang	
		F	%
1	60 – 82	2	2
2	83 – 105	53	42
3	106 – 128	57	46
4	129- 152	13	10
Jumlah		125	100

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 4.1.diketahui bahwa frekuensi absolut terbanyak untuk SMA Kharisma Bangsa Tangerang terdapat pada interval 106 - 128 dengan frekuensi relative sebesar 46 %. Kesadaran siswa yang tinggi diperlukan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Neolaka (2008) bahwa kesadaran lingkungan semakin penting dimiliki setiap orang karena manusia hidup dari lingkungan dan jika lingkungan rusak maka manusia juga yang celaka. Kesadaran lingkungan erat kaitannya dengan kemampuan manusia untuk mempedulikan masalah lingkungan. Kepedulian itu merupakan kemampuan jiwa untuk memperhatikan lingkungan. Oleh karena itu, kesadaran lingkungan merupakan unsur kejiwaan yang cenderung muncul dari dalam diri manusia. Namun kesadaran saja tidak cukup tanpa pengetahuan, pemahaman, perubahan sikap dan partisipasi (Bachri dalam Dasrita, 2015).

2. Sikap Siswa terhadap lingkungan

Pengukuran terhadap kesadaran siswa SMA Kharisma Bangsa Tangerang dan SMA Negeri 8 Pekanbaru diperoleh skor teoretik sebesar 22 – 100 dari 22 butir pertanyaan. Skor empirik terendah yang dicapai responden adalah 53 dan skor tertinggi adalah 100 dengan rentang skor sebesar 47. Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel dengan banyak kelas 4 panjang kelas adalah 11. Penyebaran distribusi frekuensi data kesadaran lingkungan siswa SMA Kharisma Bangsa Tangerang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Distribusi frekuensi skor sikap siswa terhadap lingkungan di SMA Kharisma Bangsa Tangerang

No	Interval	Kharisma Bangsa Tangerang	
		F	%
1	53 – 64	3	2
2	65 – 76	25	20
3	77 – 88	77	62
4	89 – 100	20	16
Jumlah		125	100

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 10. diketahui bahwa frekuensi absolut terbanyak untuk SMA Kharisma Bangsa Tangerang terdapat pada interval 77 – 88 dan frekuensi relative sebesar 62 %. Sikap siswa yang tinggi terhadap lingkungan dapat meningkatkan perilaku siswa dalam melestarikan lingkungan sekolah. Sikap siswa Menurut Kresnawati (2013) bahwa pemahaman kognitif siswa tentang lingkungan hidup besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

3. Pengetahuan siswa mengenai lingkungan

Dari hasil angket test pengetahuan siswa terhadap lingkungan kepada siswa SMA Kharisma Bangsa Tangerang diperoleh skor teoritik 0 – 30 dari 30 butir pertanyaan. Skor empirik terendah yang dicapai responden adalah 10 dan skor tertinggi adalah 28 dengan rentang skor sebesar 18. Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel dengan banyak kelas 5 panjang kelas adalah 3. Penyebaran distribusi frekuensi data pengetahuan siswa tentang lingkungan pada SMA Kharisma Bangsa Tangerang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Interval skor pengetahuan siswa mengenai lingkungan di SMA Kharisma Bangsa Tangerang

Skor	SMA Kharisma Bangsa Tangerang	
	F	%
10 – 13	5	4
14 – 17	13	10
18 – 21	38	30
22 – 25	59	47
26 – 28	10	8

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 11. diketahui bahwa interval skor pengetahuan siswa SMA Kharisma Bangsa Tangerang terhadap lingkungan yaitu interval terbanyak pada skor 22 – 25 dengan frekuensi relative 47 %, sedangkan SMA Negeri 8 Pekanbaru frekuensi absolutterbanyak juga terdapat pada interval skor 22 – 25 dengan frekuensi relative 50 %. Siswa SMA Kharisma Bangsa Tangerang tidak diberikan mata pelajaran khusus mengenai lingkungan hidup dan tidak melaksanakan ekstrakurikuler secara rutin mengenai lingkungan hidup.

4. *Green and Healthy School*

Berdasarkan hasil observasi ke Sekolah Kharisma Bangsa Tangerang diperoleh hasil pengamatan kualitas *Green School* disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Pengamatan kualitas *Green Shool* pada SMA Kharisma Bangsa Tangerang

No	Pernyataan	Kharisma Bangsa Tangerang
1	Siswa pernah mengikuti pelatihan mengenai pelestarian lingkungan	Jarang, satu tahun sekali jika ada event
2	Keberadaan biopori di sekolah	Tidak Ada
3	Keberadaan kebun/lahan sekolah	hanya ada taman saja di parkiran
4	Variasi jenis bunga yang ada di sekolah	pucuk merah, kamboja, cemara, palm, bunga gelombang cinta, lidah mertua dan lain-lain
5	Prosentase jumlah ruang dengan penghawaan AC	100 %
6	Ketersediaan bak penampung air hujan	Tidak ada
7	Pemilahan sampah dilingkungan sekolah	Tidak ada
8	Pengolahan limbah organik (ranting/daun/kayu) menjadi kompos	Tidak ada
9	Pengolahan limbah anorganik	Tidak ada

	(plastik/logam/kertas)	
10	Alat pengolahan sampah	Tidak ada
11	Kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan lingkungan	menanam pohon atau bunga, Semester 1 kali
12	Peraturan lingkungan sekolah bebas asap rokok	Ada dasar hukumnya dan terlaksana
13	Upaya pengurangan penggunaan kertas, plastik, stereoform	Ada
14	Prosentase pemanfaatan kertas bekas	75 %
15	Perbandingan jumlah pohon dan siswa di sekolah	1 pohon :10 siswa
16	Jumlah jenis tanaman obat di sekolah	tidak ada
17	Penggunaan / pemanfaatan apotek hidup oleh warga sekolah	tidak ada
18	Ruang terbuka hijau	45 %

Sumber: Observasi, 2015

Dari hasil penelitian pada Tabel 12 diketahui bahwa siswa SMA Kharisma Bangsa Tangerang kurang mendapatkan pelatihan mengenai lingkungan hidup. Pelatihan mengenai lingkungan hidup berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta kesadaran siswa terhadap lingkungan baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi ke Sekolah Kharisma Bangsa Tangerang diperoleh hasil pengamatan kualitas *Healthy School* disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Pengamatan kualitas *Healthy School* pada SMA Kharisma Bangsa Tangerang

No	Pernyataan	SMA Kharisma Bangsa Tangerang
1	Kepadatan ruang kelas	1,75 m ² /siswa
2	Tingkat kebisingan sebuah ruang belajar	40 dB
3	Memiliki sarana tempat kegiatan seperti olahraga	Lapangan dan aula
4	Sekolah berada pada lingkungan	Bersih tetapi tidak rindang
5	Sekolah memiliki sumber air bersih yang memadai serta septic tank dengan jarak penempatan dari sumber air bersih	20 meter
6	Ruang kelas memiliki lubang ventilasi	tidak ada dan menggunakan ac 100 %
7	Sekolah memiliki kamar mandi dan toilet (wc) yang bersih dengan rasio untuk siswa putra	1:40
8	Sekolah memiliki kamar mandi dan toilet (wc) yang bersih dengan rasio untuk siswa putri	1:40
9	Bangunan kantin sekolah	Kokoh, kuat dan permanen
10	Ruangan kantin ditata sesuai fungsinya	Memudahkan Arus tamu, arus karyawan, arus bahan makanan, arus makanan jadi

11	Kondisi lantai kantin sekolah	Keramik
12	Ventilasi pada kantin sekolah	Dapat menghilangkan uap, gas, asap, bau dan debu dalam ruangan
13	Kantin sekolah	Toilet, jamban, peturasan, bak air, sabun untuk cuci tangan
14	Kualitas air bersih yang tersedia di kantin	Tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, jernih, dan memadai
15	Petugas kantin sebelum dan sesudah mengolah makanan	Mencuci tangan sebelum dan sesudah mengolah makanan
16	Petugas kantin membuang sampah	setelah menutup kantin, setiap selesai kerja, Sampah dibuang tiap 24 jam
17	Kantin memiliki sarana tempat mencuci tangan. Fasilitas mencuci tangan	Air mengalir, sabun, bak penampungan yang permukaannya halus, mudah dibersihkan dan limbah dialirkan ke saluran pembuangan yang tertutup
18	Tempat mencuci peralatan kantin terbuat dari bahan yang kuat, aman, tidak berkarat dan mudah dibersihkan. Bak pencucian memiliki bilik/bak pencuci.	Mengguyur, menyabun dan membilas
19	Ruang makan yang ada dikantin sekolah	Ruang makan bersih, perlengkapan ruang makan (meja, kursi, taplak meja), tempat peragaan makanan tertutup, perlengkapan bumbu kecap sambal dan garam selalu dibersihkan
20	Kantin sekolah menjual makanan	Sehat, bersih, tidak kadaluarsa, dan tidak tercemar dan tidak menjual rokok

Sumber: Observasi, 2015

Berdasarkan hasil pengamatan pada Tabel 13 bahwa kepadatan ruang kelas siswa SMA Kharisma Bangsa Tangerang sekitar $1,75 \text{ m}^2/\text{siswa}$. Menurut Fitri (2015) bahwa kepadatan ruang kelas minimal $1,75 \text{ m}^2/\text{anak}$, selain untuk kenyamanan dan memberi ruang gerak yang cukup bagi anak, kondisi kelas yang tidak padat juga memudahkan prosedur evakuasi saat keadaan darurat.

5. Strategi Pengembangan

Berdasarkan analisis kesadaran lingkungan, pengetahuan dan sikap siswa serta kualitas *Green and Healthy School* maka diperoleh inventarisasi faktor internal dan eksternal seperti yang terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Inventarisasi faktor internal dan eksternal

No	Variabel	Kharisma Bangsa Tangerang			
		S	W	O	T
1	Membuang sampah pada tempatnya	V			
2	Kebersihan toilet/wc	V			
3	Perbandingan jumlah toilet dan siswa		V		
4	Kebersihan kelas		V		
5	Taman sekolah		V		
6	Petugas kebersihan sekolah	V			

7	Penggunaan energi listrik	V		
8	Kegiatan daur ulang sampah		V	
9	Sarana pengolahan sampah		V	
10	Kebersihan halaman sekolah		V	
11	Artikel lingkungan		V	
12	Visi misi sekolah			
13	Dana lingkungan hidup di sekolah		V	
14	Ekstrakurikuler lingkungan		V	
15	Minat siswa terhadap sekolah			V
16	Sponsor dan dukungan			V
17	Sarana pemilahan sampah		V	
18	Mata pelajaran lingkungan hidup		V	
19	Lingkungan sekolah	V		
20	Persaingan dengan sekolah lain			V
21	Kerjasama dengan pihak luar sekolah			V
22	RTH	V		
23	Pengetahuan akademik	V		
24	Kebijakan pendidikan lingkungan hidup		V	
25	Aktifitas Pelatihan lingkungan hidup		V	

Sumber: Data Olahan, 2015

Setelah dilakukan inventarisasi faktor eksternal dan internal untuk semua unsur maka dilakukan evaluasi dengan cara pemberian skor atau bobot penilaian. Untuk perhitungan nilai, bobot dan rating pada unsur SWOT SMA Kharisma Bangsa Tangerang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Perhitungan nilai, bobot dan rating pada unsur SWOT pada Kharisma Bangsa Tangerang

No	Variabel	Nilai	Bobot	Rating	Skor
1	Kekuatan (S)				
	Membuang sampah pada tempatnya	3	0,18	2	1,08
	Kebersihan toilet/wc	3	0,13	3	1,17
	Petugas kebersihan sekolah	4	0,18	2	1,44
	Penggunaan energi listrik	3	0,10	2	0,60
	Visi misi sekolah	3	0,13	2	0,78
	Lingkungan sekolah	3	0,16	2	0,96
	RTH	3	0,11	2	0,66
	Pengetahuan akademik	2	0,11	3	0,66
	Total				7,35
2	Kelemahan (W)				
	Perbandingan jumlah toilet dan siswa	3	0,15	2	0,90
	Kebersihan kelas	2	0,13	2	0,52
	Menata taman sekolah	3	0,15	2	0,90
	Daur ulang sampah	2	0,15	1	0,30
	Sarana pengolahan sampah	3	0,15	1	0,45
	Kebersihan halaman sekolah	2	0,11	3	0,66
	Artikel lingkungan	2	0,08	1	0,16
	Dana lingkungan hidup	3	0,13	1	0,39
	Ekstrakurikuler lingkungan	2	0,08	3	0,48
	Sarana pemilahan sampah	3	0,15	2	0,90
	Mata kuliah lingkungan hidup	3	0,15	3	1,35
	Kebijakan pendidikan lingkungan hidup	3	0,15	2	0,90

	Kebijakan pelatihan lingkungan hidup	3	0,11	2	0,66
	Total				8,57
3	Peluang (O)				
	Minat siswa terhadap sekolah	3	0,16	3	1,44
	Sponsor dan dukungan	3	0,13	2	0,78
	Total				2,22
4	Ancaman (T)				
	Persaingan dengan sekolah lain	3	0,13	3	1,17
	Kerjasama dengan pihak luar sekolah	3	0,13	1	0,39
	Total				1,56

Dari hasil perhitungan skala prioritas pada analisis SWOT SMA Kharisma Bangsa Tangerang diambil tiga strategi dengan nilai tertinggi antara lain:

1. Mengembangkan kesadaran siswa melalui dukungan orang tua
2. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah lain
3. Meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pengolahan sampah

Untuk mengimplementasikan strategi perlu disusun program dan kegiatan serta indikator capaiannya seperti yang disajikan pada Tabel 18.

6. Sosial Ekonomi

Berdasarkan segi ekonomi, SMA Kharisma Bangsa Tangerang menerapkan aturan penggunaan kertas timbal balik pada warga sekolahnya. Penyerahan tugas sekolah meminimalisasi penggunaan kertas dengan mengumpulkan tugas via email. Hal ini dapat menghemat penggunaan kertas hingga 70 %. Berdasarkan segi sosial, SMA Kharisma Bangsa Tangerang melibatkan siswa pada kegiatan bakti sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pengembangan sekolah berwawasan lingkungan untuk siswa Sekolah Menengah Atas yaitu mengembangkan kesadaran siswa melalui dukungan orang tua, meningkatkan kerjasama dengan sekolah lain, meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pengolahan sampah.

Saran dalam penelitian ini yaitu penelitian lanjutan untuk merumuskan strategi pengembangan sekolah yang berwawasan lingkungan dengan melibatkan guru, petugas kebersihan dan orang tua sebagai respondennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisendjaja, Y.H. 2009. Analisis *Buku Ajar Biologi SMA Kelas X di Kota Bandung* berdasarkan Literasi Sains. Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA. UPI. Bandung
- Aminrad, Z., Zarina, S., Hadi, A.S dan Sakari, M. 2013. *Relationship Between Awareness, Knowledge and Attitudes Towards Environmental Education Among Secondary School Students in Malaysia*. *World Applied Sciences Journal Volume 22 No.9*
- Amran. 2013. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli Lingkungan. www.amranahmad.blogspot.com diakses 10 Maret 2015.
- Anwar, E. 2014. *A Comparative Study of Environmental Awareness and Scientific Attitude of Under Graduate Students*. *Research Paper Education Suneet Tiwari Research Scholar. Integral University*. Volume 3 No. 8. Lucknow.
- Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kesembilan, Rineka Cipta, Jakarta
- Athman, J.A dan Monroe, M.C. 2001. *Elements of Effective Environmental Education Programs*. *School of Forest Resources and Conservation. University of Florida*.
- Astalin, P.K. 2011. *a Study of Environmental Awareness Among Higher Secondary Students and Some Educational Factors Affecting it*. *International Journal of Multidisciplinary Research Volume 1 No. 7*
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Barasa, B. M. O, Toili, W. W dan Samuel, S. 2011. *An Evaluation of University Students Awareness of Environmental Health Risks and Their Attitudes Towards The Risks*. *African journal of social sciences*. Volume 1 No. 3 Hal . 131-141. China
- Burhanuddin, A. 2014. *Analisis SWOT Dalam Pendidikan*. www.Afidburhanuddin.wordpress.com. Dikunjungi 8 Februari 2016.
- Cahyana, Y. 2009. *Konsep Pengelolaan Lingkungan Sekolah*. Depdiknas. P4TK. Bandung.

- Cakci dan Kavas, S. 2010. *Environmental Awareness of University Students in Ankara, Turkey*. *African Journal of Agricultural Research*. Volume 5 No. 19 hal 2629-2636. Turki.
- Dash BC. 2015. *What is Healthy School*. www.healthyschoolsbc.ca diakses 21 April 2015.
- Dayakisni, T dan Hudaniah. 2003. Psikologi Sosial. UMM. Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Pusat Pengembangan Jasmani*. Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Dewi. 2009. Pengukuran pengetahuan sikap dan kepedulian siswa SMA pada lingkungan hidup :Studi ksu: Perbedaan prestasi belajar antara siswa SMA yang mengikuti Pramuka dengan siswa SMA yang tidak mengikuti Pramuka pada tiga SMA di Kota Bekasi. <http://lib.ui.ac.id>. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Emil, S.1991. Pembangunan Berwawasan Lingkungan. Pustaka LP3. Jakarta.
- Erten, S. 2004. *Cevre egitimi ve cevre bilinci nedir, cevre egitimi nasil olmalidir?, cevre ve insan dergisi, cevre ve orman bakanligi yayin organi*. Sayi 65/66. 2006/25 Ankara
- Faisal, S. 1981. Dasar dan Teknik Menyusun Angket. Usaha Karya. Surabaya.
- Fehmina. 2006. *Altındağ İlçesindeki Bir İlköğretim Okulunun Çevre Sağlığı Yönünden Değerlendirilmesi*. Uludağ Üniversitesi Tıp Fakültesi Dergisi 32 (1) 1-8.
- Firmantika, L dan Mukminan. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer, Untuk Menanamkan Kesadaran Lingkungan Bagi Siswa SMP. Jurnal Harmoni Sosial Volume 1 No. 2 Yogyakarta.
- Gerungan, W.A. 2004. Psikologi Sosial. Refika Aditama. Bandung.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hadzigeorgiou, Y dan Skoumios, M. 2013. *The Development of Environmental Awareness Through School Science:Problems and Possibilities*. *International Journal of Environmental and Science Education*. Volume 8 Hal. 405-426.
- Halder, S. 2012. *An Appraisal of Environmental Education in Higher School Education System: a Case Study of North Bengal, India*. *International Journal of Environmental Sciences* Volume 2 No. 4
- Hidayati, N., Taruna, T dan Purnaweni, H. 2013. Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hilwatullisan. 2015. Penerapan Alat Pembuat Lubang Resapan Biopori yang Ramah Lingkungan dalam Penyelamatan Alam di Kelurahan. Sukajaya Kecamatan Sukarame Kota Palembang. Teknik Kimia. Palembang.
- Iskandar, Z. 1999. Panduan Teknik Tes dan Latihan Kesegaran Jasmani Untuk Anak Usia Sekolah. Jakarta: Seminar dan Widiakarya Nasional Olahraga dan Kesegaran Jasmani, Pusat pengkajian dan Pengembangan Iptek Olahraga.
- Kresnawati, N. 2013. Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo. Universitas Negeri Malang. Volume 1 No 3. Malang.
- Landriany, E. 2014. Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan. Vol 2 No 1.
- Marhalim. 2014. Strategi Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pengawas Dalam Pelestarian Mangrove di Kabupaten Bengkalis. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Riau.
- Muhjidin. 2012. Rekayasa Konservasi Tanah dan Air. UGM. Yogyakarta

- Mukaddes. 2013. *Antalya Manavgat İlçe Milli Eğitim Müdürlüğü'ne Bağlı İlköğretim Okullarında Fiziksel Çevre Sağlık Kosullarının Değerlendirilmesi*. Ankara Sağlık Hizmetleri Dergisi, Cilt 12, Sayı 1.
- Mukono, H. 2000. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Najlumunir, N. 2010. Memanfaatkan Lingkungan di Sekitar Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar. Jurnal Region volume 2 No. 4 Maret 2010.
- Nazirman, M. 2003. Psikologi Konseling. Pustaka Bani Quraisy. Bandung.
- Neolaka, A. 2008. Kesadaran Lingkungan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmodjo, S. 2007. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurjhani, M dan A, Widodo. 2009. Penggunaan multimedia untuk meningkatkan penguasaan konsep mahasiswa dalam perkuliahan konsep dasar IPA. Prodi pendidikan guru sekolah dasar FIP.
- Oktaviana, T. 2010. Sekar Ilmu Pengetahuan Alam sesuai KTSP SD/MI. Graha Pustaka. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Jakarta
- Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2009. Pendidikan Berwawasan Lingkungan. P4TK. Malang.
- Puspandari. 2009. Strategi Pemasaran dan Pengolahan Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pratiwi, D. 2011. Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Kooperatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rangkuti. 2006. Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan. Pelanggan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rianawati, H. 2012. *Potential Distributions and Utilization of Faloak (Sterculia quadrifida, R.Br. 1844) on Timor Island, East Nusa Tenggara. Proceeding International Conference Fores and Biodiversity. Manado Forestry Research Institute. Manado*
- Riduwan. 2003. Dasar-dasar Statistik. Alfabeta. Bandung.
- Riduwan (2010), Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Alfabeta., Bandung
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Santyasa IW. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Makalah disampaikan pada Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru SMA dan SMA di Nusa Penida. Universitas Pendidikan Ganesha. Nusa Penida 29 Juni s.d 1 Juli 2007.
- Schmidt, J E. 2007. *The Role of Environmental Awareness on College Students. Journal of Undergraduate Research*.
- Setyowati, R dan Muliastari, S.A. 2013. Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7 No. 12.
- Singh, A dan Kumari, S. 2014. *A Comparative Study of Environmental Awareness Among Secondary School Teachers in Bareilly District u.p. India. Universal Journal of Environmental Research and Technology*. Volume 4 No. 1 hal 60-64. India.
- Shobeiri, S M dan Prahallada, N N. *Environmental Awareness Among Secondary School Teachers in Iran and India. Journal of environmental science and technology*. Volume i No. 87. India
- Steg, L dan Vlek, C. 2009. *Encouraging Pro-Environmental Behaviour: an Integrative Review and Research. Journal of Environmental Psychology*. Volume 29 hal 309–317. Netherlands.
- Solahudin, A. 2006. Pemberdayaan Mata Pelajaran IPA Dalam Upaya Menumbuhkembangkan Sikap Positif Terhadap Lingkungan. www.depdiknas.go.id diakses 10 Maret 2015.
- Simorangkir. 1987. Kamus Hukum. Aksara Baru. Jakarta.

- Sumarmi, 2006. "Botani dan Tinjauan Gizi Jamur Tiram Putih". Jurnal Inovasi Pertanian Vol. 4, No. 2, 2006 (124-130)
- Sumarna, M. 2006. Perbandingan Antara siswa yang menjadi pengurus dan bukan pengurus OSIS dalam pemanfaatan waktu luang dan prestasi belajar di SMKN 6 Bandung. FPTK UPI. Bandung.
- Sunyoto, D. 2009. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Tarmiji, A. 2014. Menuju *Green School*: Penerapan Kurikulum Pembelajaran Berwawasan Lingkungan di Institusi Pendidikan. Program Doktor Pascasarjana Sosiologi Pedesaan. Sekolah Pascasarjana IPB. Bandung
- Taylor dan Francis. 1999. *Relationship Between Environmental Knowledge and Environmental Attitude of High School Students. The Journal of Environmental Education* Volume 30 No. 3
- Utari, A. 2007. Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Tingkat Kesegaran Jasmani pada Anak Usia 12-14 Tahun. Tesis. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Wong, T. K dan Wan, P. 2008. *Environmental Awareness and Behavior in Hong kon, A Decade of Development. Journal of Contemporary China*. Hongkong.
- Wuryadi. 2009. Pendidikan untuk Membangun Bangsa dan Wataknya. Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yustina. 2006. Hubungan pengetahuan lingkungan dengan persepsi sikap dan minat dalam pengelolaan lingkungan hidup pada guru sekolah dasar di Kota pekanbaru. Jurnal Biogenesis. Vol 2